

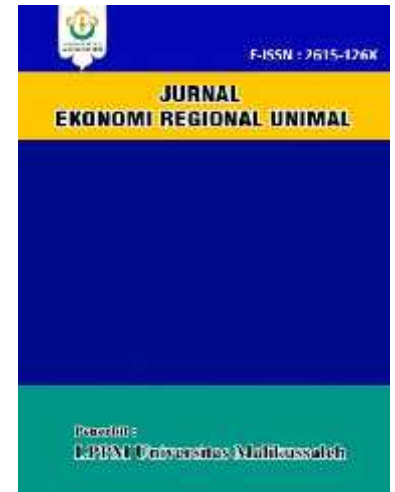
## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI ACEH

\*<sup>a</sup>Maisarah \*<sup>b</sup> Khairil,Anwar

\* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author : [maisarah.160430128@mhs.unimal.ac.id](mailto:maisarah.160430128@mhs.unimal.ac.id)

b [khairil.anwar@unimal.ac.id](mailto:khairil.anwar@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

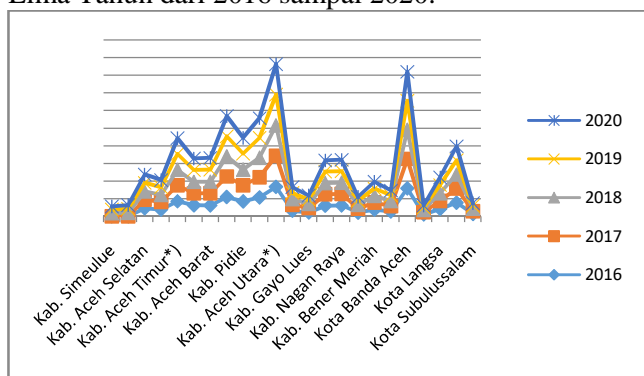
#### Keywords:

Regional Original Income, Total population, GRDP

*This study aims to analyze the effect of regional original income and population on the gross regional domestic product of districts and cities in Aceh province. The data used in this research is secondary data. This research model uses panel data regression. The results of the study partially show that regional own-source income has a positive and significant effect on the GRDP of districts and cities in Aceh province. Total population has a positive and significant effect on the GRDP of districts and cities in Aceh province. Local Own Revenue and Population have a positive and significant effect on the GRDP of Regencies and Cities in Aceh Province.*

## 1. PENDAHULUAN

Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB (Jaya dan Dwirandra, 2014:81). Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Berikut merupakan perkembangan PDRB Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Aceh selama Lima Tahun dari 2016 sampai 2020.

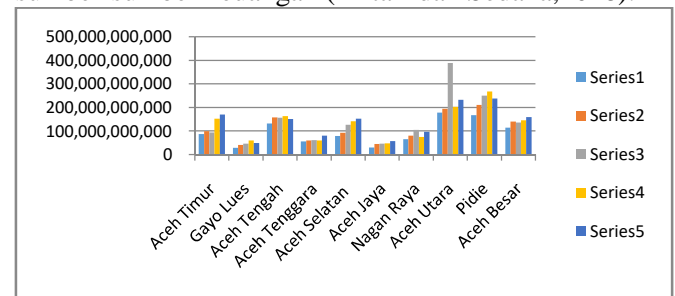


Gambar 1. PRDB Kabupaten/Kota di Aceh

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan bahwa PDRB tertinggi di Provinsi yaitu pada Kabupaten Aceh Utara, dimana kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Aceh. Sementara PDRB paling rendah yaitu pada Kota Sabang. Tinggi rendahnya PDRB pada masing masing Kabupaten dan Kota tentunya di dukung oleh

penerimaan pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk.

Pemerintah daerah sebagai pihak yang sangat berperan penting dalam mengelola keuangan daerah sangat dituntut untuk meminimalkan terjadinya penurunan pertumbuhan pendapatan daerah setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan sumber-sumber keuangan (Antari dan Sedana,2018).



Gambar 2. Realisasi PAD di Provinsi Aceh

Berdasarkan Gambar di atasterkait pendapatan asli daerah10 Kabupaten terluas di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2020menunjukkan bahwa PADdi Provinsi Aceh secara keseluruhan mengalami dinamika ketidakstabilan atau *fluktuatif* dimana terjadi peningkatan dan penurunan pada setiap tahun.

Pertumbuhan pendapatan asli daerah mengalami kenaikan atau penurunan tergantung dari seberapa

besar sumber-sumber keuangan daerah yang berasal dari sumber-sumber pendapatan asli daerah mampu menghasilkan pendapatan bagi daerahnya, sumber-sumber pendapatan asli daerah inilah yang sangat berkontribusi bagi kinerja keuangan daerah.

Selanjutnya untuk mencapai kemakmuran suatu daerah, usaha peningkatan PDRB Per Kapita atau Pendapatan Per Kapita harus disertai dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Semakin meningkat jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk semakin tinggi. Apabila kepadatan penduduk berlangsung tanpa kendali, maka peningkatan pendapatan perkapita juga tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Akibatnya pertumbuhan penduduk yang tak terkendali akan menyebabkan over population atau ledakan penduduk. Salah satu dampak yang akan terjadi jika ledakan penduduk terjadi adalah tingginya kompetisi dunia kerja.

Penelitian ini tertarik untuk dilakukan karena adanya hasil research gap yang menyimpulkan hasil yang kontradiktif. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini memilih lokasi penelitian pada dua puluh tiga kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh dengan menggunakan analisis data yang menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang rata-rata menggunakan analisis regresi linier berganda.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Bruto et al. (2016) PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pendapatan regional didefinisikan sebagai tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah, dimana tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada daerah tersebut (Tarigan, 2007).

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun ataupun dalam tiga bulan atau semesteran. Sedangkan, nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa, dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (Sjafrizal, 2015).

Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku ada dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang

menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung adalah perhitungan dengan mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional memakai berbagai macam indikator, antara lain jumlah produksi, jumlah penduduk, luas areal sebagai alokatornya (Tarigan, 2007).

### Pendapatan Asli Daerah

Sulistiyowati, (2011) menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangannya, Pemerintah Daerah harus dapat menerapkan asas kemandirian daerah dengan mengoptimalkan penerimaan dari sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri yang dikelola secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Mardikanto, (2014), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Halim, (2004) menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Menurut Halim, (2004) pengukuran pendapatan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang kas yang diterima dan atau akan diterima. Pendapatan yang diukur dengan mata uang asing dikonversi ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar pada saat terjadinya pendapatan.

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintah Aceh, Sumber pendapatan Asli Daerah Aceh dan PAD kabupaten/kota di Provinsi Aceh adalah :

1. Pajak daerah
2. Retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan milik Aceh/kabupaten/kota dan hasil penyertaan modal.
4. Zakat ; dan
5. Lain-lain pendapatan asli Aceh dan pendapatan asli kabupten/kota yang sah.

### Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju.

Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006).

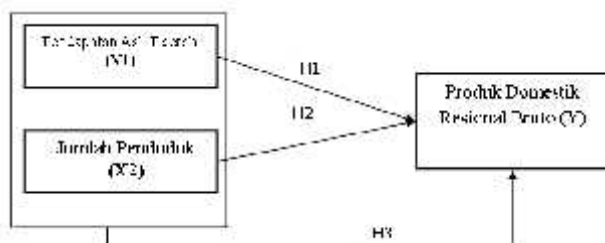
Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut, atau bagian-bagian penduduk tertentu seperti: penduduk daerah perdesaan atau penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan sebagai penyebut dapat berupa luas seluruh wilayah, luas daerah pertanian, atau luas daerah perdesaan. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian (Kajian Kependudukan, 2015).

Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian (Kajian Kependudukan, 2015):

1. Kepadatan penduduk kasar (crude density of population) atau sering disebut dengan kepadatan penduduk aritmatika, yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
2. Kepadatan penduduk fisiologis (physiological density) menyatakan banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (cultivable land).
3. Kepadatan penduduk agraris (agricultural density) menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah cultivable land.
4. Kepadatan penduduk ekonomi (economical density of population). Kepadatan penduduk ekonomis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan berdasarkan kapasitas produksinya

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya adapun Kerangka konseptual adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Menurut Erlin dan Mulyadi (2014) hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris.

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Aceh

H<sub>2</sub> = Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Aceh

H<sub>3</sub> = Pendapatan Asli Daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Aceh.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto. Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Kota Provinsi Aceh. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan pada penelitian ini maka peneliti mengambil data penelitian melalui situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui website [www.dpj.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd](http://www.dpj.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd) data laporan realisasi APBD tahun 2017-2020 dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data runtun waktu (*time series*) mulai dari tahun 2014 sampai 2020. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait atau pusat data secara online yaitu melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan bantuan program E-views. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data Time series adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu

Basuki dan Yuliadi (2015), menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PAD_{it} + \alpha_2 JP_{2it} + e$$

Dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

$\alpha_0$	= Konstanta
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
JP	= Jumlah penduduk
B	= Koefisien Regresi Variabel
E	= <i>error term</i>

Analisis data panel dapat dilakukan dengan static panel data yang terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode Jarque-Bera (uji JB). Uji JB dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Winarno (2015) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas JB  $> 0,05$  ( $= 0,05$ ). Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitu juga sebaliknya, (Winarno, 2015).

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut deret waktu. Dalam penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi atau masalah pengganggu. Menurut Winarno (2015) apabila nilai  $\text{Obs} \times R\text{-Square} < \text{chi-square}$  maka tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya uji autokorelasi juga dapat dibandingkan dengan probabilitas, apabila nilai Probabilitas  $\text{Chi-Square} > 5\%$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual tetap, maka disebut homoskedastisitas (sama variannya). Salah satu cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai absolut residual (Winarno, 2015). Jika nilai probabilitas variabel bebas  $< 0,05$  (taraf signifikan atau  $= 0,05$ ) maka terjadi heteroskedastis, sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka terjadi homoskedastis.

### Teknik Pemilihan Data Panel

Selanjutnya untuk melakukan pemilihan model penelitian CEM, FEM dan REM maka dilakukan uji :

#### 1. Chow Test

Uji signifikansi *fixed effect* (uji f) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. Adapun teknik pengambilan keputusan pada Uji *Chow* adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

- Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan FEM.
- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel CEM.

#### 2. Hausman Test

Uji hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Menurut Gujarati (2012), teknik pengambilan keputusan pada Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan FEM.
- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan REM.

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas hausman kurang dari alfa maka  $H_0$  ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas Hausman lebih besar dari alfa maka hipotesis nol gagal ditolak sehingga model yang tepat adalah model *random effect*.

Model *random effect* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Sedangkan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier Test

Uji LM dilakukan untuk menguji apakah model regresi *random effect* lebih baik daripada model regresi *common effect*. Pada alat bantu E-Views 9. Apabila probabilitas Breush-Pagan pada kolom Both lebih besar dari nilai maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya apabila probabilitas Breush-Pagan pada kolom Both lebih kecil dari nilai maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Nilai yang digunakan sebesar 5 % (0.05).

### Pengujian Hipotesis

Uji statistik terhadap regresi linier berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesa ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan dengan uji t dan uji F.

### Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel.

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $n-k$ ), maka secara parsial variabel *independent* (tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*).
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $n-k$ ), maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

### Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel *independent* (*foreign direct investment* dan *nilai tukar*) secara simultan terhadap variabel *dependent* (ekspor). Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  tingkat signifikan digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $k-1, n-k$ ), maka secara simultan variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $k-1, n-k$ ), maka secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun menurut Sugiono, (2012) untuk hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2008) berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang criteria pemanfaatannya di jelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang positif, yaitu semakin besar variabel X maka semakin besar variabel Y.
2. Jika nilai  $R < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar variabel Y atau sebaliknya semakin besar variabel C maka semakin kecil variabel Y.
3. Jika nilai  $R = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
4. Jika nilai  $R = 1$  atau  $R = -1$ , artinya telah terjadi hubungan yang sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi R yang mengarah kearah angka 0 maka semakin tidak lurus.

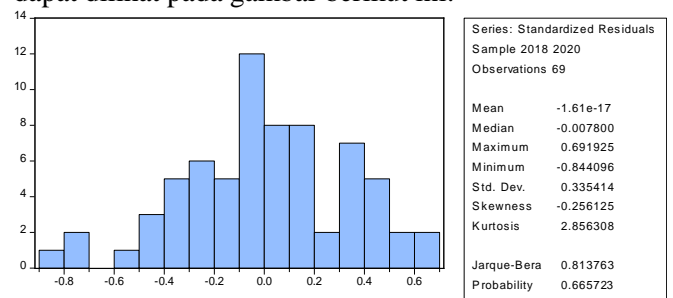
### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya *Adjusted R Square* untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ikhsan, 2014).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2020)

### Gambar 4 Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan 2 ( $\chi^2$ ) tabel, yaitu Jika nilai  $JB < \chi^2$  ( $\chi^2$ -square) tabel, maka residualnya berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai JB sebesar 0,81 < 9,49 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel Berikut ini :

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

	LOG(Y)	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(Y)	1	0.0588	0.12071
LOG(X1)	0.0588	1	0.4394
LOG(X2)	0.12071	0.4394	1

Sumber : Lampiran 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian atau tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh nilai korelasi masing-masing variabel berada di bawah 0,80.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan program Eviesw di peroleh yaitu :

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	1,309
---------------	-------

Sumber : Lampiran 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil *out put* menunjukkan bahwa apabila nilai *Durbin Watson* berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Chow

Uji pertama yang akan dilakukan adalah Uji *Chow* (*Chow Test*). Uji *chow* merupakan ujiantara model CEM dan model FEM. Adapun tabel uji *chow* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.538688	(22,44)	0.0042
Cross-section Chi-square	56.544866	22	0.0001

Sumber : Lampiran 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai probability baris *Chi Square* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah 0,05. Apabila nilai *probability chi square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang terbaik adalah *fixed effect model*. Berdasarkan uji *chow*, model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga perlu dilakukan pengujian untuk melihat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*.

### Hasil Uji Hausman

Uji yang dilakukan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* adalah uji hausman.

Adapun hasil uji Hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.215407	2	0.0271

Sumber : Lampiran 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai probabilitas adalah sebesar 0,02. Nilai tersebut berada di atas nilai tingkat kesalahan yaitu 0,05. Berdasarkan uji hausman, model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

### Hasil Estimasi Data Panel

Berdasarkan model yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Berdasarkan uji *Chow test* model yang dipilih yaitu *fixed effect model* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dilanjutkan dengan pengujian hausman. Berdasarkan uji hausman model yang dipilih yaitu *fixed effect model* dimana nilai signifikan di bawah 0,05. Adapun hasil regresi data panel adalah sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.37060	12.65540	-1.293566	0.2026
LOG(X1)	1.066404	0.483758	2.204417	0.0328
LOG(X2)	0.443118	0.208117	2.129180	0.0389

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.565784	Mean dependent var	15.13036	
Adjusted R-squared	0.328939	S.D. dependent var	0.509012	
S.E. of regression	0.416974	Akaike info criterion	1.363136	
Sum squared resid	7.650166	Schwarz criterion	2.172595	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-22.02818	critier.	1.684275	
F-statistic	2.388834	Durbin-Watson stat	2.767736	
Prob(F-statistic)	0.006013			

Sumber : Lampiran 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan persamaan model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -16,37 + 1,06 X_1 + 0,44 X_2$$

Dari formulasi model di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 16,37 memiliki hubungan negatif yang berarti bahwa jika variabel pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk dianggap konstan maka PDRB mempunyai nilai konstanta sebesar -16,37.
2. Nilai koefisien PAD bernilai positif yaitu sebesar 1,06 dan memiliki hubungan positif yang berarti apabila pendapatan asli daerah mengalami peningkatan 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 1,06 %.
3. Nilai koefisien jumlah penduduk bernilai positif yaitu sebesar 0,44 dan memiliki hubungan positif yang

berarti apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 0,44 %.

### Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. dengan cara  $df (n-k-1) = (69-2-1) = 66$  pada  $\alpha : 5\%$  adalah sebesar 1,651.

1. Pendapatan asli daerah memiliki nilai t hitung 2,204, oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,204 > 1,651$  menerima  $H_1$  yang berarti bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (P-value) sebesar  $0,03 < 0,05$ .
2. Jumlah penduduk memiliki nilai t hitung 2,129, oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,129 > 1,651$  menerima  $H_2$  yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (P-value) sebesar  $0,03 < 0,05$ .

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil uji Koefisien determinasi  $R^2$  dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari R Square yaitu sebesar 0,3289 atau 32,89%. Hasil ini berarti PAD dan Jumlah penduduk mampu mempengaruhi PDRB daerah sebesar 32,89 %. Sedangkan sisanya di pengaruh oleh faktor-faktor lain di luar PAD dan jumlah penduduk.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan Asli daerah Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. PAD sebagai pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan untuk guna membiayai kegiatan-kegiatan daerah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD menunjukkan adanya peningkatan partisipasi publik terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. PEMDA yang

salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Saragih (2003) dan Hariantodan Adi (2007) menyatakan bahwa peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah.

#### Pengaruh Jumlah penduduk Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah penduduk terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Semakin meningkat jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk semakin tinggi. Apabila kepadatan penduduk berlangsung tanpa kendali, maka peningkatan pendapatan per kapita juga tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Akibatnya pertumbuhan penduduk yang tak terkendali akan menyebabkan *over population* atau ledakan penduduk. Salah satu dampak yang akan terjadi jika ledakan penduduk terjadi adalah tingginya kompetisi di dunia kerja. Jika permasalahan kurangnya lapangan kerja saat ini di daerah edangkan jumlah penduduknya mengalami kenaikan yang ekstrem, maka akan menimbulkan banyak pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat.

Otomatis Pendapatan daerah semakin menurun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Waidah dan Pernanda (2020), terkait dengan jumlah penduduk dan PDRB menyimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julfiansyah (2020), menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh.
3. Pendapatan Asli daerah dan Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi dengan menambah provinsi

lain sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan proksi lain yang berbeda dalam mengukur variabel PDRB.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap PDRB

## DAFTAR PUSTAKA

Gujarati, D.N.,2012, Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.,. Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta

Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7727>

*Mardikanto (2014)*, Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta

*Mulyadi. (2014)*. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran. Bandung: Remaja

Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>

*Suyanto, Thomas, dkk. (2012)*. Kelembagaan Perbankan. Gramedia *Pustaka*. Utama, Jakarta.

*Sumarsono, Sonny. (2014)*. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan. Ketenaga kerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Soegijatna Tjakranegara, (2012), Hukum Pengangkutan Barang dan Penumpang,. Rineka Cipta, Jakarta

Todaro, Michel P. dan Smith S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Tjiptono. (2006). *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi

*Widodo. (2017)*. Metodologi Penelitian, Populer & Praktis. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Winarno, Wahyu Wing. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Zeithaml, V.A., M.J. Bitner, D.D. Gremler. (2012). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* 6th ed. Mc.Graw-Hill. Bosto.